

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori ini secara umum memiliki arti sebagai suatu argumentasi yang telah tersusun secara sistematis dan telah memiliki variabel yang kuat dan sudah terbukti. Landasan teori ini berisi mengenai definisi, konsep, dan juga proposisi yang telah tersusun secara sistematis mengenai variabel penelitian. Landasan teori ini juga berfungsi untuk mengaitkan dengan pengetahuan yang baru dan juga mempermudah penelitian untuk menyusun sebuah hipotesis serta metodologi penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 86-87) teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi, menjelaskan (explanation), meramalkan (prediction), dan pengendalian (control) suatu gejala. Menurut Neuman (dalam Sugiyono 2019: 85) teori merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Konseptualisasi diperoleh melalui jalan yang sistematis. Suatu teori harus dapat diuji kebenarannya jika tidak berarti tidak dapat dikatakan sebagai teori.

2.1.2 Teori Signal

Menurut (Rafi et al., 2021) teori sinyal menjelaskan bahwa sinyal akan diberikan perusahaan kepada investor melalui tindakan serta komunikasi berupa data laporan keuangan, maupun menggunakan dividen sebagai salah satu bentuk sinyal kepada pasar. Salah satu bentuk sinyal yaitu laporan keuangan yang disajikan dimana didalamnya terdapat data keuangan yang dapat dianalisis menjadi sebuah kinerja keuangan, hal ini yang memberikan informasi kepada investor tentang status keuangan perusahaan dalam laporan keuangan, selain dari laporan keuangan dividen yang dibagikan juga mengindikasikan bahwa dengan membagikan dividen maka perusahaan sudah mengalami keuntungan yang cukup besar sehingga dapat dibagikan karena telah mencukupi kebutuhan perusahaan pada masa kini maupun beberapa periode mendatang.

2.1.3 Manajemen Keuangan

Menurut Jaya dkk (2023) “manajemen keuangan merupakan kegiatan keseluruhan yang kaitannya dengan upaya untuk mendapatkan, menggunakan dan mengelola dana untuk memaksimalkan nilai efisiensi operasi yang dijalankan oleh perusahaan. Manajemen keuangan bisa mengakomodasi semua kegiatan organisasi untuk bisa memperoleh, mengalokasikan serta memanfaatkan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan tidak hanya berfokus untuk bagaimana mendapatkan dana tetapi juga bagaimana menggunakan, memanfaatkan dan mengelola yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal. Sumber daya keuangan yang sehat merupakan kunci keberlanjutan perusahaan agar dapat bertahan dan terus berkembang. Keuangan perusahaan yang sehat adalah impian setiap orang dalam bisnis. Oleh karena itu, urusan keuangan

harus dikelola dengan baik dan cermat oleh perusahaan. Manajer keuangan adalah pihak yang bertanggung jawab dan mengelola urusan keuangan sebagai perwakilan perusahaan dibidang keuangan. Tugasnya adalah untuk mengawasi dan menangani laporan keuangan perusahaan, serta portofolio investasi, akuntansi dan segala macam analisis keuangan. Dengan demikian keuangan dan aset perusahaan dapat terjaga dengan baik.

Penggunaan dan manajemen keuangan menjadi salah satu contohnya, penggunaan dana meliputi pembayaran, resiko, dan segala hal lain yang berkaitan dengan uang. Manajemen keuangan pada dasarnya ialah segala upaya mulai dari perencanaan, pengelolaan, menyimpan, dan mengendalikan asset maupun dana perusahaan. Segala aktivitas harus dilakukan dengan seksama, teliti dan hati-hati, hal ini difungsikan untuk mengurangi resiko yang mungkin terjadi.

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Setiap pemilik usaha dan manajemen dalam suatu perusahaan selalu berusaha menjaga kelangsungan bisnisnya agar tetap berjalan secara berkelanjutan. Untuk mencapai hal tersebut, mereka perlu menerapkan strategi yang tepat dalam mengelola keuangan perusahaan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah menerapkan manajemen keuangan yang baik, yang mencakup perencanaan, pengelolaan, serta pengalokasian dana secara optimal agar perusahaan dapat mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan. Manajemen keuangan sendiri merupakan sebuah proses yang berkaitan dengan upaya memperoleh sumber pendanaan bagi perusahaan, meminimalkan biaya operasional, serta mengelola keuangan secara efektif untuk mendukung pertumbuhan dan stabilitas bisnis.

Manajemen keuangan menurut Fahmi (2018:2) “manajemen keuangan adalah gabungan dari ilmu dan seni yang membahas atau mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan untuk mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi semua pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Menurut Irfani (2020) “manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berbubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.”

Menurut Musthafa (2019) “Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.”

Berdasarkan pendapat dari ketiga ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan suatu perusahaan. Proses ini melibatkan perencanaan, pengelolaan, serta pengalokasian dana secara efektif agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan optimal. Manajemen keuangan bertujuan untuk memperoleh sumber pendanaan dengan biaya yang efisien, mengelola dana yang ada dengan baik, serta memastikan keberlanjutan usaha dan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, bidang ini juga memberikan peluang karier yang luas di berbagai industri, memungkinkan individu yang memiliki keterampilan dalam

manajemen keuangan untuk berkembang dan berkontribusi dalam dunia profesional.

2. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bagian penting dalam perusahaan. Dapat dikatakan bahwa ruang lingkup manajemen keuangan berkaitan dengan pencarian dan pengelolaan kekayaan suatu perusahaan atau organisasi. Pada dasarnya pengelolaan keuangan adalah suatu kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, audit, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan pemeliharaan dana milik suatu organisasi atau bisnis.

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Karena manajemen keuangan mengatur kegiatan-kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan perolehan pembiayaan modal kerja, penggunaan dan penyaluran dana tersebut serta pengelolaan kekayaan perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai secara optimal.

Ruang lingkup manajemen keuangan dilihat dari garis besar meliputi fokus terhadap dua aktivitas yang dilaksanakan oleh pemilik dan manajemen perusahaan, yaitu mempunyai sumber dana atau modal yang paling mudah atau paling murah untuk di dapatkan.

Menurut Fahmi (2018:2) mengatakan bidang manajemen keuangan mempunyai 3 ruang lingkup yang harus dilihat oleh manajer keuangan yaitu :

- 1) Bagaimana mencari dana

Pada tahap tersebut merupakan tahap awal tugas seorang manajer keuangan, dimana mempunyai tugas untuk mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan sebagai modal perusahaan.

2) Bagaimana mengolah dana

Pada tahap ini manajemen keuangan mempunyai tugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang di anggap produktif atau menguntungkan

3) Bagaimana membagi dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau yang ditempatkan

3. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola keuangan perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, fungsi utama dari manajemen keuangan adalah mengelola dana dengan efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat beroperasi secara optimal serta memperoleh keuntungan yang maksimal.

Fahmi (2018:3) menyatakan bahwa ilmu manajemen keuangan mempunyai fungsi sebagai panduan bagi manajer perusahaan dalam setiap mengambil keputusan yang dilakukan. Yang mempunyai arti seorang manajer keuangan dapat melakukan jalan pintas dan kreativitas dalam berfikir, akan tetapi semuanya tetap tidak menyingkirkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Dengan ada fungsi tersebut sangat membantu bagi manajer perusahaan

dikarenakan manajer akan mengetahui dalam mengambil keputusan dalam pengambilan pendanaan untuk perusahaan. Juga manajemen keuangan berfungsi untuk mengetahui laba rugi yang didapatkan dalam perusahaan di periode tertentu.

Menurut Kasmir (2010:16) menjelaskan bahwa fungsi utama manajemen keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau dengan kata lain aktivitasnya berhubungan dengan keputusan tentang pilihan sumber dan alokasi dana.

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi padapencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan. Ketiga keputusan keuangan diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan laba yaitu, sebagai berikut:

A. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan dimasa depan. Keuntungan dimasa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung risiko atau ketidak pastian. Risiko dan hasilyang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

B. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan- kebutuhan investasi serta kegiatanusahanya.

C. Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

4. Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam sebuah perusahaan, memaksimalkan laba seringkali merupakan tujuan yang tepat untuk dicapai. Secara konvensional, tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang sebanyak- banyaknya, atau laba yang maksimal.

Menurut Jamaluddin (2023) Menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan bagi perusahaan atau bisnis adalah sebagai alat yang mengontrol sebagian besar kegiatan manajemen. Manajemen keuangan juga menjadi salah satu tanggung jawab paling penting dari pemilik dan manajer perusahaan. Mereka harus mempertimbangkan berbagai konsekuensi dari keputusan manajemen mereka terhadap lab, arus kas, dan pada keseluruhan kondisi keuangan perusahaan seperti yang tertera pada Laporan Keuangan yang terlihat pada Neraca, Laporan Laba/Rugi pada setiap periode tahunnya.

Menurut Dian Wijayanto (2019:233), tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan dan keuntungan. Memaksimalkan keuntungan sering

disebut sebagai pendekatan tradisional dan sempit dari tujuan manajemen keuangan. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan merupakan indikasi dari efektivitas dan efisiensi bisnis. Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Atau dengan kata lain, tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai (value).

Berdasarkan tujuan manajemen keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal. Artinya, manajemen keuangan bertujuan untuk menggunakan modal seefisien mungkin.

2.1.3 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Prihadi (2020:8) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Menurut Fahmi (2020:22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Menurut Munawir dalam Fahmi (2020:22) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut Budiman (2020:3) Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang

menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Sehingga laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan tentang informasi yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan dalam suatu perusahaan pada periode tertentu.

2. Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk memberikan informasi kegiatan-kegiatan keuangan pada sebuah perusahaan kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan.

Berikut ini beberapa manfaat laporan keuangan menurut Menurut Sufyati, dkk (2021), Dalam kegiatan usaha tentunya berkaitan dengan keuangan dan memerlukan suatu laporan. Laporan tersebut berupa seluruh transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Transaksi keuangan tersebut akan memberikan sebuah informasi terkait dengan asal-usul uang tersebut, serta pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan. Dalam hal ini laporan tersebut disebut dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban untuk itu sebagai calon ataupun pelaku bisnis harus membuat laporan keuangan dengan baik dan harus sesuai dengan standar yang dimiliki. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa laporan keuangan memiliki manfaat yang baik bagi perusahaan. Berikut manfaat laporan keuangan:

a. Sebagai bahan evaluasi perusahaan

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perkembangan suatu perusahaan dan juga sebagai informasi kebutuhan dan penggunaan dana serta menghadapi persaingan bisnis dari perusahaan pesaing.

b. Dasar untuk melakukan inovasi

Laporan keuangan dapat memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk melahirkan ide dan melakukan inovasi dalam usahanya, seperti melakukan ekspansi, pengembangan produk dan diversifikasi produk.

c. Pertanggung jawaban

Pada dasarnya laporan keuangan dibuat untuk melakukan sebuah pertanggung jawaban atas seluruh transaksi keuangan yang dilakukan. Sebagai pelaku usaha maka dalam menyusun laporan keuangan ini sudah menjadi tanggung jawab.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2020) bahwa “tujuan dari laporan keuangan adalah untuk dapat memberikan suatu informasi kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk mengetahui kondisi dari perusahaan yang terkait dari sudut pandang angka-angka dalam satuan uang”. Sedangkan menurut Kasmir (2019) bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan suatu informasi yang berkaitan dengan keuangan Perusahaan, pada saat tertentu ataupun pada saat periode tertentu.

4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah ringkasan dari harta, kewajiban, dan kinerja operasi salah satu periode akuntansi. Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan terbagi menjadi lima jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
- b. Laporan laba rugi, yaitu laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
- c. Laporan perubahan modal, yaitu laporan keuangan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
- d. Laporan arus kas, yaitu laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
- e. Catatan atas laporan keuangan, yaitu laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

5. Fungsi Laporan Keuangan

Dalam Buku (Hasan, dkk, 2022:49), laporan keuangan dibuat untuk fungsi tertentu, yang jelas sebagai sarana untuk menentukan kebijakan pimpinan terkait perusahaan di periode selanjutnya, berikut dijelaskan fungsi-fungsi laporan keuangan.

a. Untuk menganalisis kondisi usaha

Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dalam menganalisis dan menilai kondisi usaha yang terjadi dalam periode tertentu. Catatan keuangan dapat memberikan kondisi perusahaan mengalami kerugian atau sedang mengalami kemunduran.

b. Sebagai bahan evaluasi

Dalam setiap laporan keuangan merupakan penilaian yang menjelaskan permasalahan yang terjadi dalam usaha dan juga menjelaskan solusi yang tepat untuk perusahaan di periode berikutnya. Sehingga perusahaan dapat mengetahui masalah yang terjadi agar tetap bertahan.

c. Membantu pengambilan keputusan

Fungsi laporan keuangan adalah dapat membantu perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan yang bijak. Dengan melakukan analisis dan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan perusahaan, manajemen perusahaan akan mencari solusi terbaik untuk membuat langkah yang lebih baik lagi.

d. Membantu dalam forecasting

Dokumen ini memiliki peran yang penting dalam memberikan perkiraan untuk tindakan keuangan di masa depan. Sehingga departemen keuangan dapat menyiapkan laporan keuangan dan memberikan perkiraan, pengeluaran, pendapatan, investasi, dan pembiayaan di masa depan.

2.1.4 Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:66) “Rasio keuangan yaitu untuk mengetahui kondisi keuangan berupa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki, kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.”

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Menurut Kasmir (2019:104) menyatakan bahwa : “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen yang ada di antara laporan keuangan.”

2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antar perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Kinerja suatu perusahaan tentunya diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Dengan satu rasio tidaklah cukup untuk menjawab semua tentang

masalah-masalah yang dihadapi perusahaan, maka diperlukan beberapa rasio untuk dapat memenuhi kebutuhan analisis yang berbeda-beda. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, manfaat dan hasil tertentu yang kemudian dapat memberi gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga manajemen perusahaan dapat membuat suatu keputusan yang efektif dan efisien. Menurut Kasmir (2019) secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada lima jenis rasio keuangan yang sering dipakai untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima rasio tersebut sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

(Liquidity Ratio) Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi hutang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan Penjualan aset maupun laba bagi modal sendiri.

4. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

5. Rasio Pasar

Menurut Novita dan Darmawansyah (2024) Rasio nilai pasar adalah jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi harga saham atau nilai pasar perusahaan. Melalui rasio pasar dapat ditentukan apakah saham perusahaan tertentu overvalued (terlalu tinggi) atau undervalued (terlalu Rendah)

2.1.5 Pengertian *Price earning rasio* (PER)

1. *Price earning rasio* (PER)

Price Earning Ratio merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Bagi para investor semakin tinggi nilai Price Earning Ratio maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan

Menurut Hery dalam penelitian fahriansyah harahap (2021) *Price Earning Ratio* adalah Rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Melalui rasio ini, harga saham sebuah perusahaan dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Dengan mengetahui besar PER tersebut, calon investor dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini bukan berdasarkan perkiraan di masa mendatang

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Price earning rasio* merupakan proses memilih investasi yang dianggap menguntungkan bagi perusahaan dengan melakukan evaluasi yang cermat dan mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi sebelum membuat keputusan investasi.

Dalam penelitian ini untuk mengukur Keputusan investasi digunakan PER (*Price to Earnings Rasio*) yang merupakan rasio antara harga saham perlembar dengan laba bersih per saham. Rumusan untuk mencari nilai perusahaan dapat digunakan perbandingan antara harga perlembar saham dengan book value

$$\text{Price to Earnings Rasio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earnings per Share (EPS)}}$$

Sumber : Arison Ninggolan (2019)

2. Tujuan Dan Manfaat *Price earning rasio* (PER)

Dalam penelitian yang dilakukan olehh Togatorop & Susan (2022) , Tandelilin, Eduardus (2021) , dan Patrisia et al. (2020) ada 3 poin penting dalam menentukan tujuan keputusan investasi :

1. Meningkatkan Nilai Perusahaan

Keputusan investasi yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menghasilkan arus kas masa depan yang lebih besar.

2. Mengoptimalkan Return dengan Risiko Terkendali

Investasi harus diarahkan untuk memperoleh return optimal dengan risiko minimal sesuai profil perusahaan.

3. Mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan

Investasi digunakan sebagai sarana ekspansi dan inovasi untuk mempertahankan daya saing jangka panjang.

Penelitian (Rizky Aditama & Nurkhin, 2020) menjelaskan bahwa terdapat 5 manfaat yang bisa didapat dari investasi, yaitu:

1. potensi penghasilan jangka panjang
2. mengungguli inflasi
3. memberikan penghasilan tetap
4. bisa menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan
5. bisa berinvestasi sesuai dengan keadaan keuangan individu

3. Indikator *Price earning ratio* (PER)

menurut Nur Asri Ainun dikutip Juniantasari (2021) terdapat beberapa indikator *Price earning ratio* (PER) , yaitu ;

1. Rational (rasional), pengambilan keputusan ditandai dengan strategi yang sistematis dan berencana dengan orientasi masa depan yang jelas.
2. Intuitive (intuisi), pengambilan keputusan ini ditandai dengan ketergantungan terhadap pengalaman batin, fantasi dan kecenderungan untuk mengambil keputusan dengan cepat tanpa banyak pertimbangan atau pengumpulan informasi.
3. Dependent (dependen), pengambilan keputusan ini, menolak tanggung jawab terhadap pilihan mereka dan melibatkan tanggung jawab kepada orang lain. Dengan bahasa lain, gaya ini cenderung pada keputusan orang lain yang dianggap sebagai figur otoritas seperti orang tua, keluarga dan teman.

2.1.6 Pengertian *Return On Equity* (ROE)

1. *Return On Equity* (ROE)

“Profitabilitas adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba”. Untuk mengukur perolehan laba suatu perusahaan dibutuhkan penggunaan rasio profitabilitas

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Menurut (Sulaeman & Widyatama, 2020)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering dilakukan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen (Miftahuddin & Mahardhika, 2019 dalam lailatus sa’adah dkk 2024).

Ningsih dan Asandimitra (2023) menyatakan rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE) yang berfungsi sebagai variabel moderasi. *Return on Equity* atau ROE adalah rasio yang berfungsi guna menghitung laba bersih setelah bunga dan pajak dari ekuitas.

Berdasarkan banyaknya statemant mengenai profitabilitas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya. Dengan

kata lain, profitabilitas menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba.

Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas digunakan ROE (*Return of Equity*)

$$\text{Return Of Equity} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}} \times 100\%$$

Sumber : Aryani dan Laksmiwati (2021)

2. Tujuan Dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat tak cuma bagi pemilik usaha ataupun manajemen, namun bagi berbagai pihak yang berada di luar perusahaan, utamanya pihak yang memiliki hubungan terhadap perusahaan tersebut (Kasmir, 2019:199). Untuk keperluan penggunaan rasio profitabilitas pada perusahaan dan pihak luar perusahaan yaitu.

1. Menghitung keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan;
2. Evaluasi profitabilitas perusahaan dari tahun sebelumnya sampai dengan tahun berjalan;
3. Penilaian volatilitas keuntungan;
4. Penetapan besarnya laba bersih setelah pajak dengan memperhitungkan ekuitas;
5. Dalam menghitung produktivitas keseluruhan dana perusahaan yang nanti digunakan baik modal pinjaman atau juga modal sendiri;

6. Untuk mengukur produktivitas dari total dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;

Sedangkan manfaat penggunaan rasio profitabilitas baik bagi perusahaan maupun pihak luar adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar rasio keuntungan yang dicapai perusahaan selama periode tertentu;
2. Mengetahui profitabilitas perusahaan pada periode sebelum tahun terkait hingga tahun berjalan;
3. Mengakui pertumbuhan profit dari satu waktu ke waktu selanjutnya;
4. Mengetahui besar kecilnya keuntungan bersih setelah membayar pajak atas ekuitas;
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, utang dan ekuitas.

3. Indikator *Return On equity* (ROE)

Jenis-Jenis Indikator Profitabilitas Perusahaan bisa memakai rasio profitabilitas dengan cara keseluruhan ataupun cuma sebagian dari jenis-jenis profitabilitas yang tersedia, menyesuaikan tujuan dan yang dibutuhkan perusahaan. Penggunaan laporan dengan cara parsial mengartikan perusahaan cuma memakai jenis-jenis laporan yang diprediksi perlu diketahui. Di bawah ini terdapat jenis indikator profitabilitas yang umum dipakai dalam mengukur kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba menurut Hermaya (2021), antara lain:

1. Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih Penilaian untuk memperkirakan persentase laba bersih yang diperoleh melalui pemotongan pajak sehubungan

dengan pendapatan penjualan merupakan definisi dari margin laba bersih. Rumus Perhitungan Net profit margin (NPM)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Perhitungan pengembalian aset atau laba atas aset. Pengembalian aset ini merupakan perkiraan rasio laba/profit yang diperoleh suatu perusahaan berdasarkan jumlah asetnya. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan aset perusahaan dapat dipantau. Berdasarkan pengembalian aset. Rumus penghitungan return on assets (ROA)

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Pengembalian Ekuitas atau Return on Equity Ratio ROE atau rasio profitabilitas atau dapat diartikan dengan return on equity atau disebut dengan profitabilitas usaha. Nilai aset bersih merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas investasi pemegang saham perusahaan, yang dinyatakan dalam persentase. ROE menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola modal dan ekuitas pemegang saham, sehingga dapat diukur pula keuntungan yang dihasilkan dari investasi pemegang modal perusahaan tersebut. Rumus Perhitungan Return On Equity (ROE)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. Return on Investment/ROI yakni rasio profit yang diukur dari profit bersih sesudah dikurangi pajak terhadap keseluruhan aktiva atau kas. Adapun Rumus ROI:

$ROI = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total Aktiva}$

5. Earning Per Share/EPS adalah penilaian tingkat kesanggupan per satu lembar saham untuk mendapatkan profit perusahaan. Rumus EPS: $EPS = \text{Laba bersih setelah pajak} - \text{dividen saham preferen} / \text{Jumlah saham biasa beredar}$.

2.1.7 Pengertian *Price Book Value* (PBV)

1. *Price Book Value* (PBV)

Menurut Latief (2018), *Price Book Value* (PBV) adalah rasio yang menilai harga wajar suatu saham dengan menghitung nilai harga saham terbaru atas nilai buku dari laporan keuangan perusahaan yang terbaru pula.

Menurut Brigham dan Houston (2021) PBV adalah pengukuran pasar terhadap harga suatu perusahaan berdasarkan nilai bukunya, mencerminkan bagaimana investor menilai ekuitas bersih perusahaan

Sedangkan teori mengenai nilai perusahaan menurut (Cahyono & Sulistyawati, 2016 dalam Fajriatul Mubarakah, dkk 2021) bahwa tidak semua kenaikan nilai perusahaan akan diikuti dengan pembagian deviden yang positif dan tidak semua penurunan nilai perusahaan akan diikuti oleh pembagian deviden yang negatif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam menilai suatu perusahaan memang dibutuhkan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan itu sendiri.

Tidak hanya informasi tentang pembagian deviden saja, tetapi juga dibutuhkan banyak informasi lainnya. Informasi yang dimaksud yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan (financing), dan dividen yang dapat mengetahui nilai perusahaan meskipun masih ada lagi beberapa informasi lainnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan yang terbentuk dari berbagai pencapaian selama perusahaan beroperasi. Nilai ini tidak hanya diukur dari besarnya laba, tetapi juga dari total aset yang dimiliki, tingkat kepercayaan masyarakat, serta daya tarik perusahaan di mata investor.

Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan digunakan price book value (PBV) yang merupakan rasio antara harga saham dengan nilai buku perlembar saham. Rumusan untuk mencari nilai perusahaan dapat digunakan perbandingan antara harga perlembar saham dengan book value

Rumus :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Pasar\ Per\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Saham} \times 100\%$$

Sumber : Dunakhir dan Azis (2024)

2. Tujuan Dan Manfaat *Price Book Value* (PBV)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin & Hanifah (2023). Ardianto (2023), dan Prawira & Susanto (2024). ada 3 poin penting dalam

menentukan tujuan dan manfaat nilai perusahaan yang di proksikan dengan Price Book Value (PBV)

Tujuannya :

1. Menarik Investor

Investor melihat nilai perusahaan sebagai indikator stabilitas dan prospek pertumbuhan.

2. Mempermudah Akses ke Modal

Nilai perusahaan yang tinggi meningkatkan kredibilitas di mata lembaga keuangan dan pasar modal.

3. Meningkatkan Citra dan Reputasi

Nilai perusahaan mencerminkan reputasi di mata publik, mitra bisnis, dan investor.

Manfaat nilai perusahaan

1. Memaksimalkan Kekayaan Pemegang Saham

Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi, sehingga meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

2. Menunjukkan Keberhasilan Strategi dan Kinerja Manajemen

Nilai perusahaan menjadi ukuran efektivitas pengelolaan operasional dan keuangan.

3. Sebagai Dasar Evaluasi Strategi Korporat (M&A, Restrukturisasi)

Penilaian terhadap perusahaan sangat penting dalam menentukan strategi korporasi seperti merger, akuisisi, atau spin-off.

3. Indikator *Price Book Value* (PBV)

Penelitian Mubarakah & Indah, (2021) menyebutkan terdapat beberapa rasio yang cukup sering digunakan sebagai indikator pengukuran nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price book value* (PBV) menurut (Kumalasari & Riduwan, 2018:5) adalah:

1. Price Earnings Ratio (PER), rasio yang membandingkan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham;
2. Price to Book Value Ratio (PBV), rasio yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per saham;
3. Tobin's Q yaitu rasio yang membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (aset replacement value) perusahaan;
4. Market Value, yaitu nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas obligasi dan ekuitas perusahaan yang beredar.

2.2 Penelitian Terdahlu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memosisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Selain itu, tinjauan terhadap penelitian terdahulu membantu peneliti dalam menentukan posisi penelitian yang sedang dilakukan, sekaligus memperkuat aspek orisinalitasnya. Penelitian-penelitian ini menjadi landasan utama dalam proses penyusunan penelitian, sekaligus memperkaya teori-teori yang digunakan dalam analisis. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian,Jurnal Vol,Hal	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Rivandi, Berta Agus Petra. Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.2 No.8 Januari 2022 , ISSN 2722-9475 (Cetak) Jurnal Inovasi Penelitian ISSN 2722-9467 (Online)	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN ROE TERHADAP PBV PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN	Metode purposive sampling	Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV, leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ROE berpengaruh positif dan signifikan PBV.

2	Hulasoh, R., & Mulyati, H. (2022). Pengaruh total asset turnover, return on investment dan price earning ratio terhadap nilai perusahaan. <i>Kompas</i> <i>rtemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi</i> , 19(2), 180-187.	PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON INVESTMENT DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE	metode Kuantitatif purposive sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel total asset turnover dan return on investment berpengaruh positif terhadap PBV sedangkan price earning ratio tidak berpengaruh terhadap PBV. Secara simultan variabel total asset turnover, return on investment dan price earning ratio berpengaruh terhadap PBV.
---	--	--	---------------------------------------	--

NO	Penelitian,Jurnal Vol,Hal	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Catur Wulandari Dan David Efendi, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 11, Nomor 6, Juni 2022, e- ISSN: 2460-0585	PENGARUH RETURN ON EQUITY TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI	Metode purposive sampling	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa: (1) retur on equity berpengaruh negatif terhadap price to book value, (2) Corporate Social Responsibility (CSR) memperkuat pengaruh retur on equity terhadap price to book value.
4	Yohana , Andi Intan. Bp , Nawang Kalbuana , Catra Indra Cahyadi, Jurnal Riset Akuntansi Politala e-ISSN: 2656-7652 Vol. 4 No. 2, Desember 2021	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN HUTANG, PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2020)	Metode purposive sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

NO	Penelitian,Jurnal Vol,Hal	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	Sahroni1* ; Mohamad Duddy Dinantara2 ; Zulfitra3, . Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol. 6, No.1, Januari 2020 e-ISSN: 2089-5364 p-ISSN: 2622-8327	Pengaruh price earning rasio dan Kebijakan Dividen Terhadap price to book value Sektor Properti	Metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan variabel price earning rasio berpengaruh positif signifikan price to book value. Sedangkan variabel kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap price book value. Secara bersama- sama, variabel berpengaruh signifikan terhadap price to book value.
6	Adeliani, H., & Roosdiana, R. (2022). Pengaruh return on asset, devidend payout ratio dan price earning ratio terhadap nilai perusahaan. <i>IKRAIT H- EKONOMIKA</i> , 5(2) , 197-209.	Pengaruh price earning rasio ,Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap price to book value pada Perusahaan manufaktur	Metode purposive sampling	Berdasarkan uji parsial (uji t), return on asset dan price earning ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedang kan devidend payout ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7	EKA DELA OKTAWIATI DAN MAFIZATUN NURHAYATI, Jurnal Ilmiah Manajemen Vol.10,No,2 juni 2020 ISSN : 2088- 1231/2460-5328	Pengaruh Return on Asset, Devidend Payout Ratio dan Price Earning Ratio terhadap Nilai Perusahaan	Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

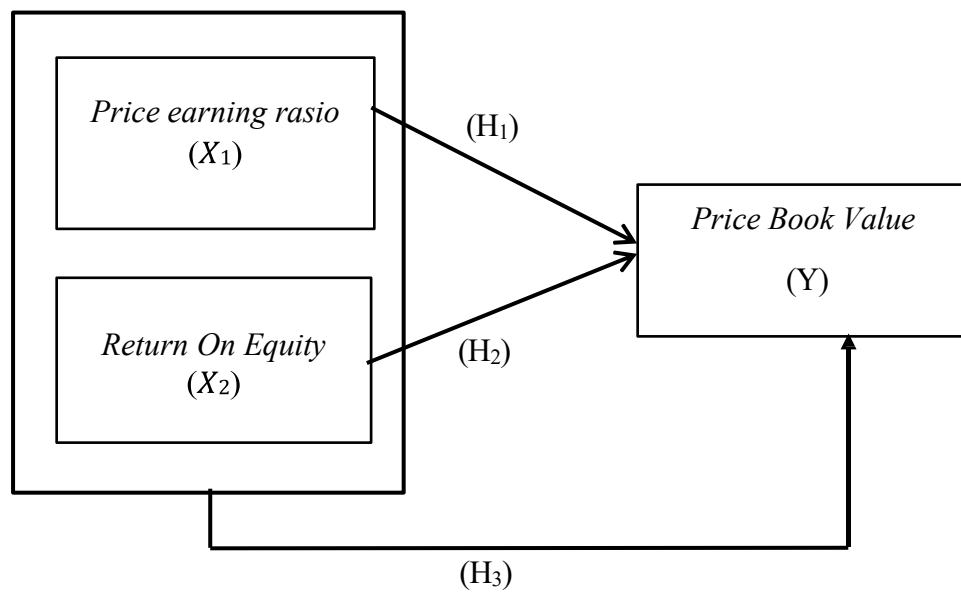
NO	Penelitian,Jurnal Vol,Hal	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
8	Sri Hasnawatia , Ahmad Faisolb, Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 17 No. 3, September 2021, 141-161, ISSN 1411 – 9366 e- ISSN 2747 – 0032	PENGARUH PRICE EARNING RASIO, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE	Metode purposive sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa price earning rasio dan retur non equity berpengaruh positif terhadap price to book value, sementara kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9	Darul Fahmi, 2019. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Universitas Pamulang. e-ISSN: 2614-3291 Vol.4 No.2	Pengaruh <i>Current Ratio, Deviden Payout Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price To Book Value</i> Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan	Metode Kuantitatif	Pada perusahaan Indonesia tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara variabel ROE terhadap PBV. Hasil pengujian secara simultan variabel CR, DPR dan ROE terhadap PBV pada perusahaan di Indonesia memiliki pengaruh positif yang signifikan.
10	Fides Alfida Pamungkas, Anita Wijayanti, SE,MM,Ak,CA,Ros a Nikmatul Fajri, SE,M,Acc, Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA) ISSN Online 2623- 2472 Vol 2 No. 2 April 2020, hlmn. 86-102 ISSN Cetak 2715-8977	Pengaruh Struktur Aset,Ukuran Perusahaan, retur on equity Terhadap Price to book value	metode pengambilan purposive sample	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Struktur aset dan Retur on equity berpengaruh terhadap price to book value. Sedangkan Hasil dari ukuran perusahan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penentuan variabel sebagai faktor-faktor pengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV) nampak berbeda dan kelompok *Return On Equity* (ROE) dan juga *Price Earning Rasio* (PER) yang dijadikan obyek penelitian juga berbeda-beda. Hal tersebut yang mendasari untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2019:95), kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian, oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma harus didasarkan pada kerangka berpikir.

Dalam penelitian ini kerangka berpikir membantu menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. Maka kerangka pemikirannya dapat disederhanakan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2. 1

Kerangka Berfikir

Keterangan :

H1 : Diduga (X1) *Price earning rasio* (PER) Berpengaruh positif Terhadap *Price Book Value* (PBV) PT. Bukit Asam Tbk (Y)

H2 : Diduga (X2) *Return On Equity* (ROE) Berpengaruh positif *Price Book Value* (PBV) PT. Bukit Asam Tbk (Y)

H3 : Diduga (X1) *Price earning rasio* (PER) Dan (X2) *Return On Equity* (ROE) Berpengaruh positif Terhadap *Price Book Value* (PBV) PT. Bukit Asam Tbk (Y)

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Berdasarkan hubungan kerangka pemikiran terhadap rumusan masalah maka hipotesis atau jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Price Earning Rasio* (PER) terhadap *Price to book value* (PBV)

Faktor lainnya yang memberikan pengaruh *Price to book value* ialah *Price earning rasio*. Tujuan utama *price earning rasio* yakni memaksimalkan keuntungan dengan risiko yang terukur. PER yang besar umumnya mengindikasikan ekspektasi pertumbuhan yang baik, sementara PER rendah bisa menandakan kurangnya kepercayaan terhadap prospek perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erwin dan Robert (2019) menunjukkan bahwa *Price earning rasio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *price to book value*. Namun pada penelitian Atwal (2022) menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap PBV

H_{A1} : Diduga *Price to Earnings Rasio* (PER) berpengaruh secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV)

H₀₁ : Diduga *Price to Earnings Rasio* (PER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV)

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price to book value* (PBV)

Sari & Juniati Gunawan (2023), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi laba yang didapat, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan, karena laba yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik.

Hasil ini didukung oleh signalling theory yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik dan akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Lestari, dkk. (2023) menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*. sedangkan menurut Udjaili, Firah Damayanti Murni, Sri Baramuli, Dedy N (2021) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{A2} : Diduga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh Secara Parsial

Terhadap *Price to Book Value* (PBV)

H_{o2} : Diduga *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh Secara Parsial

Terhadap *Price to Book Value* (PBV)

3. Pengaruh *Price Earning Rasio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Price to book value* (PBV)

Hipotesis atau jawaban sementara dari penelitian ini ialah menguji secara simultan keseluruhan variabel dependen yaitu keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel independen. Sehingga pengujian terhadap hipotesis tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah memang benar terdapat pengaruh diantara ketiga jenis variabel apabila diuji secara bersamaan. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh putri dan ibrahim (2017) menunjukkan bahwa keputusan investasi dan profitabilitas secara bersama sama tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Oleh karenanya berikut ini merupakan hipotesis yang diajukan:

H_{A3} : Diduga keputusan investasi (PER) dan profitabilitas (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

H_{o3} : Diduga keputusan investasi (PER) dan profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan